

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021

Riski Amalia<sup>1</sup>, Reva Maria Valianti<sup>2</sup>, Mohammad Aryo Arifin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [riskiamalia0421@gmail.com](mailto:riskiamalia0421@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [revavalianti@univpgri-palembang.ac.id](mailto:revavalianti@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, [aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id](mailto:aryoarifin@univpgri-palembang.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the factors that influence the prediction of future operating cash flows. The variables used are operating profit, net income and operating cash flow. The population of this research is coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 24 companies. The sampling technique is purposive sampling. The number of samples is 10 companies. This research is a quantitative research. The data collection technique is the financial report in the Coal Mining Sub-sector on the IDX in 2016-2021. The data used is secondary data. This study uses multiple linear regression analysis method, which is to find out how much influence operating profit and net income have on operating cash flows in the future, and data testing is carried out with the help of the SPSS (Statistical Product And Service Solution) program.*

*The results of the research that have been carried out partially show that there is an effect of operating profit on operating cash flow while net income has no effect on operating cash flow and the results simultaneously show that operating profit and net income have an influence on operating cash flow in predicting for the following year.*

**Keywords:** Operating Profit, Net Income, Operating Cash Flow.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi arus kas operasi masa depan. Variabel yang digunakan adalah laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi. Populasi penelitian ini perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI yang berjumlah 24 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah laporan keuangan di Subsektor Pertambangan Batu Bara di BEI tahun 2016-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas operasi di masa depan, dan pengujian data dilakukan dengan dibantu program SPSS (Statistical Product And Service Solution) 22.

Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa secara parsial variabel laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi sebesar  $0,000 < 0,05$ , variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi sebesar  $0,770 > 0,05$ , dan dapat disimpulkan secara simultan yaitu terdapat pengaruh antara variabel laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas operasi sebesar 0,000.

**Kata kunci:** Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi

### A. PENDAHULUAN

Organisasi akan mengalami kemajuan dan kemalangan, sehingga akan ada kerentanan yang dialami organisasi di kemudian hari. Kerentanan ini terkait dengan presentasi organisasi, mengingat untuk pelaksanaan moneter, dengan demikian ringkasan fiskal diharapkan dapat menentukan kinerja keuangan area organisasi.



Penjelasan pendapatan penting untuk laporan fiskal yang disampaikan dalam periode pembukuan yang mendidik arus masuk atau lonjakan kas organisasi. Data tentang laba adalah konsentrasi mendasar dalam pengungkapan moneter yang merupakan petunjuk yang layak untuk melihat atau mengevaluasi kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan uang mulai sekarang (Indah, 2021).

Pernyataan pendapatan dipisahkan menjadi tiga latihan yang terdiri dari latihan kerja, latihan kontribusi dan yang terakhir adalah latihan penunjang. Fokus ini hanya menyoroti latihan kerja karena salah satu laporan keuangan yang dapat digunakan dengan tujuan untuk membedah pendapatan masa depan adalah pengumuman/garis besar gaji selesai dan pada umumnya terdiri dari beberapa bagian mendasar, khususnya: laba bersih, kerja keuntungan dan keuntungan bersih.

Meramalkan pendapatan masa depan suatu organisasi adalah masalah utama dalam pembukuan dan uang, pendapatan mengisi sebagai laporan yang menunjukkan aliran uang masuk dan keluar dari suatu organisasi dalam periode tertentu. Melalui laporan pendapatan, individu yang terlibat erat, misalnya, pendukung keuangan, bos pinjaman, dan lain-lain dapat dengan mudah mensurvei dan memutuskan kapasitas organisasi untuk memberikan keuntungan, kewajiban, dan berbagai komitmen. Seperti diketahui, kas adalah salah satu sumber daya organisasi utama dan harus ada, dengan tujuan bahwa artikulasi pendapatan memberikan data kepada individu yang terlibat secara dekat.

Dengan motivasi di balik ulasan ini, pencipta ingin mengetahui apakah manfaat kerja dan keuntungan keseluruhan mempengaruhi ekspektasi pendapatan kerja masa depan di organisasi Sub-Area Pertambangan Batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Teori sinyal**

Hipotesis sinyal (flagging hipotesis) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang masuk akal bahwa pihak pengirim (pemilik data) membuat gerakan atau tanda sebagai data yang mencerminkan keadaan organisasi yang berharga bagi penerima (pendukung keuangan).

Seperti yang ditunjukkan oleh Jogiyanto (2013), hipotesis penandaan menggarisbawahi pentingnya data yang diberikan oleh organisasi pada pilihan spekulasi pertemuan di luar organisasi. Data adalah komponen penting bagi pendukung keuangan dan pengelola uang karena data pada dasarnya menjamin data, catatan, atau penggambaran untuk keadaan masa lalu, saat ini, dan masa depan untuk ketahanan organisasi dan bagaimana pasar perlindungan nantinya.

Hipotesis sinyal tergantung pada pemahaman bahwa data yang diperoleh masing-masing pihak bukanlah sesuatu yang sangat mirip. Pada akhirnya, ada ketidakrataan data antara organisasi para eksekutif dan individu yang terlibat erat. Oleh karena itu, kepala desa perlu memberikan data kepada individu yang terlibat melalui penerbitan ringkasan anggaran. Dalam teori sinyal dijelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga penting untuk mengamatani suatu sinyal sebelum melakukan suatu prediksi. Hal tersebut bermanfaat untuk mengetahui keadaan perusahaan sesungguhnya pada saat ini dan membandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Teori sinyal terjadi karena adanya tindakan asimetri informasi. Hal tersebut karena tindakan manipulasi berupa manajemen laba yang mungkin saja dilakukan

oleh pihak manajemen perusahaan, agar laba terlihat tinggi dan ditangkap sebagai sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik secara *financial*.

### Laporan Keuangan

Sesuai PSAK No.1 (2016:174) ringkasan anggaran adalah laporan anggaran yang penting untuk proses pengumuman moneter. Sebuah laporan keuangan total terdiri dari 5 bagian, khususnya pernyataan posisi moneter, penjelasan gaji, pengumuman perubahan nilai, pengumuman pendapatan dan catatan laporan. Pertukaran uang terjadi setiap hari, yang untuk bekerja dengan rekaman akan dipesan. Misalnya, penerimaan dan distribusi uang tunai disimpan dalam satu rekening uang.

### Laporan Arus kas

Sesuai PSAK No.1 (2016:174) ringkasan anggaran adalah laporan anggaran yang penting untuk proses pengumuman moneter. Sebuah laporan keuangan total terdiri dari 5 bagian, khususnya pernyataan posisi moneter, penjelasan gaji, pengumuman perubahan nilai, pengumuman pendapatan dan catatan laporan. Pertukaran uang terjadi setiap hari, yang untuk bekerja dengan rekaman akan dipesan. Misalnya, penerimaan dan distribusi uang tunai disimpan dalam satu rekening uang.

### Penggolongan Arus Kas

Menurut Sofyan (2013: 258) dalam pengenalan artikulasi pendapatan ini, pertukaran pendapatan diisolasi menjadi tiga kelas, yaitu:

1. Uang tunai mulai dari/digunakan untuk latihan fungsional.
2. Uang tunai yang berasal dari/digunakan untuk latihan spekulasi.
3. Uang tunai mulai dari/digunakan untuk latihan moneter/pendanaan.

Jaminan dan urutan pendapatan:

Untuk mengetahui pendapatan mana yang masuk ke dalam tiga pertemuan, khususnya tugas, spekulasi, dan pendanaan.

#### a. Latihan fungsional

Semua pertukaran yang terkait dengan manfaat yang dirinci dalam proklamasi Manfaat/Kemalangan dikumpulkan dalam klasifikasi ini. Selain itu, arus masuk uang lainnya dari latihan fungsional, misalnya:

- a. Pengakuan keanggotaan.
- b. Penerimaan dari piutang bunga.
- c. Penerimaan keuntungan.
- d. Penerimaan potongan harga dari provider

Sebuah Distribusi tunai, misalnya, berasal dari:

- a. Uang yang dibayarkan untuk perolehan tenaga kerja dan produk yang akan dijual.
- b. Bunga yang dibayarkan atas kewajiban organisasi.
- c. Angsuran pengeluaran pribadi.
- d. Keuangan.

Laporan Manfaat atau kemalangan dimulai dari latihan non-fungsional seperti penawaran perangkat keras atau sumber daya tetap lainnya. Dikecualikan secara

kolektif dari latihan fungsional. Uang yang didapat dari tindakan ini tergabung secara kolektif dari spekulasi atau latihan moneter yang dipandang lebih dominan.

b. Latihan usaha

Di sini dikumpulkan pertukaran uang yang terkait dengan pengadaan kantor spekulasi dan non-tunai lainnya yang digunakan oleh organisasi. Arus kas masuk terjadi ketika uang diperoleh dari pengembalian atau keuntungan dari usaha yang sudah dilakukan, misalnya dari kelanjutan atau kesepakatan.

Penghasilan yang didapat misalnya dari:

- a. Penawaran sumber daya tetap.
- b. Penawaran perlindungan sebagai usaha.
- c. Beraneka ragam jarak jauh (kecuali pendapatan dengan asumsi ini adalah tindakan spekulasi)
- d. Penawaran sumber daya yang berbeda digunakan latihan yang sedang berlangsung (pembatasan inventaris).

Pengeluaran uang tunai dari tindakan ini, misalnya, adalah:

- a. Angsuran untuk memperoleh sumber daya tetap.
- b. Beli usaha jarak jauh.
- c. Memberikan uang muka untuk pertemuan yang berbeda.
- d. Angsuran untuk berbagai sumber daya yang digunakan dalam latihan yang bermanfaat seperti lisensi (kecuali inventaris yang merupakan inventaris yang berfungsi)

Pertukaran yang terkait dengan sumber daya yang berbeda juga dapat disamakan dengan sumber daya tetap.

c. latihan pendanaan

Pertemuan ini menyangkut bagaimana uang tunai diperoleh untuk mendanai organisasi termasuk tugas-tugasnya. Di kelas ini, arus kas masuk adalah latihan untuk mendapatkan aset untuk melayani organisasi. Pengeluaran uang tunai adalah penggantian kepada pemilik dan bos pinjaman untuk cadangan yang baru saja diberikan.

Contoh aliran uang masuk, misalnya, adalah:

- a. Penerbitan penawaran.
- b. Penerbitan permintaan tunai.
- c. Penawaran obligasi.
- d. Penerbitan surat utang, pinjaman rumah dan lain-lain.

Misalnya, lonjakan uang tunai:

- a. Keuntungan dan alokasi yang berbeda diberikan kepada pemilik.
- b. Akuisisi bagian pemilik (saham penyimpanan)
- c. Angsuran kewajiban pokok dari cadangan yang diperoleh (kecuali bunga karena dipandang sebagai tindakan kerja)

Usaha non-tunai dan latihan moneter

Berikut adalah usaha rahasia dan latihan moneter yang tidak menggunakan uang tunai. Misalnya akuisisi struktur dengan memberikan kewajiban pinjaman rumah.

Pertukaran ini harus dipertanggungjawabkan secara independen di bawah pertemuan ini.

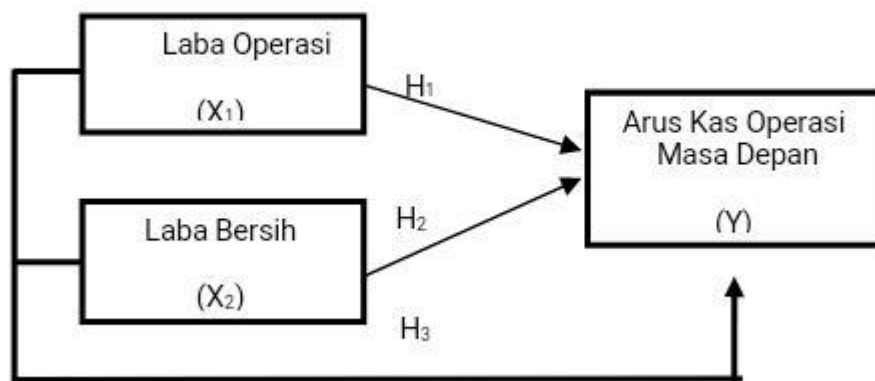
### Laba Operasi

Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2012;304) menyatakan bahwa imbalan kerja adalah efek samping dari beban kerja pendek manfaat bersih. Biaya kerja adalah biaya yang terkait dengan latihan kerja sebagai penurunan manfaat bersih di samping biaya kerja. Dimana biaya kerja adalah biaya yang berkaitan dengan latihan kerja organisasi yang berhubungan dengan pembentukan gaji. Biaya kerja termasuk kompensasi, biaya otoritatif, biaya publikasi dan biaya lainnya. Imbalan kerja dapat diperkirakan dengan melihat angka manfaat kerja untuk jangka waktu tahun berjalan yang diperoleh dari pengurangan manfaat bersih dan biaya kerja termasuk biaya penjualan dan biaya umum dan peraturan.

### Laba Bersih

Seperti yang dikemukakan oleh Hery (2018:43) manfaat bersih adalah manfaat sebelum pengeluaran tahunan singkat tugas pribadi. Keuntungan atau kerugian ini memberikan penggunaan laporan keuangan sebagai bagian ringkasan dari pameran umum organisasi selama periode waktu yang sedang berlangsung (yang mencakup latihan penting dan opsional) dan setelah menghitung berapa banyak pengeluaran pribadi.

### Kerangka Berpikir



### Hipotesis Penelitian

H1: Diharapkan manfaat kerja (X1) sangat mempengaruhi pendapatan kerja (Y).

H2: Diharapkan laba bersih (X2) sangat mempengaruhi pendapatan kerja (Y).

H3: Diperkirakan bahwa imbalan kerja (X1) dan manfaat bersih (X2) sangat mempengaruhi pendapatan kerja (Y).

## C. METODE PENELITIAN

### Obyek dan Lokasi Penelitian

Objek dari eksplorasi ini adalah keuntungan kerja dan keuntungan bersih atas ekspektasi pendapatan kerja yang mewakili hal-hal yang akan datang. Area eksplorasi ini ada di Bursa Efek Indonesia pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), khususnya Sub

Wilayah Pertambangan Batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan waktu persepsi 2016-2021.

### Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Definisi Operasional variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Sekala
1.	Laba Operasi (X <sub>1</sub> )	Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasiperusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selin itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan (Akdi,2018)	Jumlah laba operasi yang berasal dari laporan keuangan laba operasi (laba tahun berjalan) pada tahun 2016-2020  Laba operasi = laba kotor – beban-beban operasi	Rasio
2.	Laba Bersih (X <sub>2</sub> )	Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi beban bunga dan pajak. Pada umumnya,ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan (Cristina,2019)	Jumlah laba bersih yang berasal dari laporan keuangan laba bersih (laba tahun berjalan) pada tahun 2016-2020  Laba bersih = laba kotor – beban operasi – beban pajak.	Rasio
3.	Arus kas operasional prediksi masa depan (Y)	Arus kas operasional adalah aktiva penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (PSAK No.2)	Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasional tahun 2017-2021.	Rasio

Sumber : data diolah, 2022

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi sub-wilayah pertambangan batubara yang tercatat di BEI sehingga berjumlah 24 organisasi. Sedangkan contoh yang dibuat oleh kreator dengan purposive testing dalam review ini hanya 10 organisasi

### Metode Analisis Data

Dalam ulasan ini, pembuat menggunakan tes:

a. Berbagai Uji Kekambuhan Langsung dengan persamaan

$$Y = a + 1X_1 + 1X_2$$

Data:

Y = Pendapatan (Penghasilan)  
= Koefisien Kekambuhan

X<sub>1</sub> = Upah Kerja (Working Pay)

X<sub>2</sub> = Manfaat Bersih (Net Benefit)

a = mantap



b. uji praduga keteladanan yang terdiri dari:

1. Tes Biasa

Yaitu uji kekambuhan yang digunakan untuk menguji apakah sisa yang layak timbul karena kekambuhan tersebut secara teratur diambil atau tidak. Model relaps yang layak adalah model yang memiliki nilai sisa yang biasanya beredar, yaitu  $> 0,05$ . Bagaimanapun, jika sebenarnya  $<0,05$ , nilai variabel tidak tersampaikan secara teratur.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini merupakan pengujian yang sisa perubahannya tidak sama dalam kerangka berpikir model relaps, dimana relaps yang layak tidak boleh terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji hubungan adalah hubungan antara persepsi individu yang diatur oleh waktu atau tempat, di mana model kekambuhan yang layak tidak boleh berkorelasi secara autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Waston (uji DW). dengan navigasi asumsi nilai DW lebih menonjol dari 1 dan di bawah 3, sangat mungkin beralasan bahwa informasi tersebut tidak menunjukkan efek samping autokorelasi..

4. Uji Multikolinieritas.

Dan itu menyiratkan bahwa faktor bebas yang terkandung dalam model relaps memiliki hubungan langsung yang ideal atau mendekati sempurna (koefisien koneksinya tinggi atau mendekati 1). Model kekambuhan yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan yang ideal atau mendekati sempurna antara faktor-faktor bebas. Hasil dari multikolinieritas adalah koefisien hubungan tidak pasti dan kesalahannya ternyata sangat besar.

c. Pengujian Teori yang terdiri dari

1. Uji Koefisien Determinasi

Ketepatan ukuran model (decency of fit) atau yang sering disebut dengan Coefficient of Determination ( $R^2$ ) berencana untuk mengukur seberapa jauh kapasitas model dalam memaknai keragaman variabel dependen.

2. Uji tidak tuntas (uji t)

Danang (2016:50) uji t bertujuan untuk menentukan penting atau tidaknya setiap koefisien relaps secara independen terhadap variabel terikat (Y):

a) Rumusan Hipotesis

Ho: tidak ada dampak besar dari tunjangan kerja dan manfaat bersih terhadap pendapatan kerja di organisasi sub-area pertambangan batubara yang tercatat di BEI

Ha: ada dampak besar dari manfaat kerja dan manfaat bersih sedikit pada pendapatan kerja di organisasi sub-area pertambangan batubara yang tercatat di BEI.

b) Aturan yang ditemukan:

- 1) Jika kritis  $> 0,05$  maka Ho diakui, Ha dihilangkan.
- 2) Jika besar  $< 0,05$  maka Ho ditolak, Ha diakui.

3. Tes Sinkron

Pengujian ini memasukkan dua faktor bebas (Laba Usaha dan Laba Bersih) terhadap variabel terikat (Arus Kas Operasi).

a) Rumusan Hipotesis

Ho: tidak ada dampak yang luar biasa dari manfaat kerja dan manfaat bersih pada saat yang sama pada pendapatan kerja di organisasi sub-area pertambangan batubara yang tercatat di BEI

Ha: ada dampak besar dari manfaat kerja dan manfaat bersih pada saat yang sama terhadap pendapatan kerja di organisasi sub-area pertambangan batubara yang tercatat di BEI.

b) Model yang ditemukan:

- 1) Jika kritis > 0,05 maka Ho diakui, Ha dihilangkan.
- 2) Jika besar < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diakui.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan contoh Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode persepsi dari 2016 hingga 2021. Dengan jumlah organisasi wilayah pertambangan batubara yang sangat besar hingga 24 organisasi. Dengan penentuan tes ujian menggunakan strategi inspeksi purposive, dimana teknik ini mengevaluasi pemikiran yang ditetapkan oleh pencipta sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan oleh spesialis sebagai inspeksi. Maka penelitian ini memperoleh 10 contoh organisasi wilayah pertambangan batubara. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi opsional, yang berasal dari laporan fiskal periode 2016-2021. Informasi tersebut diperoleh dari situs otoritas Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	50	-73893807	151009093	114345086,4	244024198,79
Laba Operasi (X <sub>1</sub> )	50	-27254094	697407492	77922434,58	140017638,17
Laba Bersih (X <sub>2</sub> )	50	-	524309275	48235337,66	121582190,73
Valid N (listwise)	40	333350969			5

Sumber : Data sekunder diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tes eksplorasi yang diperoleh menambahkan hingga 50 informasi pemeriksaan. Dari tabel di atas, nilai paling penting (terbesar) adalah 1510090932 dan nilai terkecil (paling sedikit) adalah -73893807 dengan nilai tipikal (rata-rata) 114345086,44

Organisasi yang memiliki penghargaan pendapatan paling tinggi adalah PT. Bayan Resauces Tbk, sedangkan organisasi yang memiliki income esteem paling rendah adalah PT. Bumi Resources Tbk.

Berdasarkan tabel terlihat bahwa Laba Usaha memperoleh nilai tertinggi (terbesar) sebesar 697407492 dan nilai terkecil (paling rendah) sebesar -27254094 dengan nilai rata-rata (rata-rata) sebesar 77922434.58. Organisasi yang memiliki



manfaat kerja paling besar adalah PT. Bayan Resources Tbk, sedangkan organisasi dengan tunjangan kerja paling rendah adalah PT. Delta Dunia Makmur Tbk.

Berdasarkan tabel terlihat bahwa Laba Bersih memperoleh nilai (limit) tertinggi sebesar 524309275 dan nilai terendah (paling rendah) sebesar - 333350969. Organisasi yang memiliki keuntungan bersih terbesar adalah PT. PT. Bayan Resources Tbk, sedangkan organisasi dengan keuntungan bersih paling sedikit adalah PT. PT. Bumi Resources Tbk.

## Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		LN_X1	LN_X2	LN_Y
		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	31,1326	30,7636	31,7005
	Std. Deviation	7,17171	6,89755	6,85596
	Skewness	,118	,116	,140
Most Extreme Differences	Positive	,080	,074	,087
	Negative	-,118	-,116	-,140
Lilliefors-Smirnov Z		,913	,900	1,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,374	0,392	0,193

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data yang diperoleh dari uji normalitas *One-Sample-Kolmogorov –Smirnow* setelah data ditransformasi menjadi logaritma natural (LN), keseluruhan data pada variabel Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi disimpulkan berdistribusi normal. Karena data tersebut memiliki Asymp. Sig. (2-tailed) > ( $\alpha$ ) 0,05

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
konstanta	2990737489442249,000	1950991292388151,000		1,533	0,134
Laba Operasi	24912230,430	17427278,377	0,353	1,429	0,161
Laba Bersih	-10039812,393	19838470,477	-,125	-,506	0,616

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Konsekuensi dari uji keteraturan pada tabel dengan uji tempat rekreasi. Variabel otonom memperoleh nilai Laba Operasi besar sebesar 0,161 dan Laba Bersih 0,616 Signifikansi > 0,05 dengan tujuan bahwa HO diakui, H3 ditolak. Dengan demikian, cenderung disimpulkan bahwa sirkulasi adalah tipikal dengan alasan bahwa kepentingannya di atas 0,05.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
konstanta	17317176,345	12916656,765		1,341	0,188		
Laba Operasi	0,796	0,115	0,892	6,900	0,000	0,411	2,434
Laba Bersih	-,039	0,131	-,038	-,294	,770	0,411	2,434

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Dari akibat tabel di atas terlihat bahwa variabel Operating Profit memiliki nilai ketahanan sebesar 0.411 atau lebih dari 0.1 dan VIF 2.434 atau dibawah 10. Selanjutnya Net Profit memiliki nilai hambatan sebesar 0.411 atau lebih dari 0.1 dan VIF 2.434 atau di bawah 10 , cenderung dianggap bahwa tidak ada multikolinieritas antara faktor-faktor bebas dalam model relaps.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
Laba Operasi (X <sub>1</sub> )	0,911 <sup>a</sup>	0,830	0,827	1,603
Laba Bersih (X <sub>2</sub> )	0,857 <sup>a</sup>	0,734	0,729	1,987

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), dimana model variabel seharusnya dibebaskan dari autokorelasi jika nilai dw lebih diperhatikan daripada nilai du. Dimana pengujian tersebut harus terlihat pada tabel sinopsis pada tabel, cenderung terlihat bahwa nilai dw dari Variabel Manfaat Kerja adalah 1.603 dan nilai dw dari Variabel Manfaat Bersih adalah 1.987.

Pengujian selesai menggunakan standar yang menyertainya:

Dalam hal nilai DW > 1 dan < 3 cenderung dianggap tidak ada autokorelasi dengan alasan bahwa dalam penelitian ini konsekuensi dari Variabel Imbalan Kerja sebesar 0,603 dan Variabel Imbalan Bersih sebesar 0,987, dan itu berarti bahwa nilainya mutiple (X1 1.603 dan X2 1.987) dan di bawah <3 sehingga sangat beralasan bahwa informasi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	17317176,345	12916656,765		1,341	0,188
Laba Operasi	0,796	0,115	0,892	6,900	0,000
Laba Bersih	-,039	0,131	-,038	-,294	0,770

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 17317176,345 + 0,796X_1 - 0,039X_2$$

Dari keadaan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam hal imbalan kerja dan laba bersih adalah 0, pendapatan kerja adalah 17317176.345 unit.

Koefisien kekambuhan b1 sebesar 0,796 menunjukkan bahwa dengan asumsi upah kerja naik satu unit, pendapatan kerja meningkat 0,796 unit, dan sebaliknya jika upah kerja berkurang satu unit, pendapatan kerja berkurang 0,796 unit sedangkan tunjangan kerja adalah stabil.

Koefisien kekambuhan b2 dari - 0,039 menunjukkan bahwa dengan asumsi keuntungan keseluruhan meningkat satu unit, pendapatan kerja berkurang 0,039 unit dan sebaliknya jika kompensasi total berkurang satu unit, pendapatan kerja meningkat 0,039 unit sementara bersih keuntungannya tetap.

### Hasil Uji Hipotesis Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
Laba Operasi (X <sub>1</sub> )	0,911 <sup>a</sup>	0,830	0,827	94037849,889
Laba Bersih (X <sub>2</sub> )	0,857 <sup>a</sup>	0,734	0,729	117665636,171

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel di atas, koefisien kepastian variabel Imbalan Kerja adalah 0,911 atau dalam tarif, tepatnya 91,1%, kelebihan 8,9% pada faktor yang berbeda dan Manfaat Bersih sebesar 85,7%, sisa 14,3 pada faktor yang berbeda .

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.10  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Vaeiabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	17317176,345	12916656,765		1,341	0,188
Laba Operasi	0,796	0,115	0,892	6,900	0,000
Laba Bersih	-,039	0,131	-,038	-,294	0,770

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut yaitu :

Pengujian secara parsial dapat menunjukkan nilai signifikan Laba Operasi adalah 0,000 yang berarti nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hasil ini menunjukkan maka H<sub>a</sub>ditolak dan H<sub>o</sub>diterima. Laba Operasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap arus kas. Pengujian secara parsial variabel Laba Bersih menunjukkan hasil nilai signifikan jumlah Laba Bersih adalah 0,770 yang berarti nilai ini lebih besar dari nilai sig 0,05 hasil ni menunjukkan maka H<sub>o</sub>diterima dan H<sub>a</sub>ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Laba Bersih terhadap arus kas operasi.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengaruh laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas operasi	542166078509220480,000	2	271083039254610240,000	54,251	0,000 <sup>a</sup>
	184884073687564384,000	37	4996866856420661,000		
	727050152196784770,000	39			

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Dilihat dari tabel di atas, nilai kepentingan 0,000 lebih sederhana dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Hadi mengakui dan Hodi diberhentikan, yang menyiratkan bahwa Imbalan Kerja dan Imbalan Bersih secara keseluruhan mempengaruhi pendapatan kerja masa depan pada Organisasi Subsektor Pertambangan Batubara yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tunjangan kerja memiliki dampak yang cukup besar dalam meramalkan pendapatan masa depan. Mengingat nilai yang sangat besar sebesar  $0,000 < 0,05$ , cenderung dianggap bahwa manfaat kerja mempengaruhi perkiraan pendapatan masa depan pada Organisasi Sub-Area Pertambangan Batubara yang Tercatat di BEI.

Oleh karena itu efek samping dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis sinyal, semakin tinggi manfaat dari manfaat kerja yang dihasilkan, semakin tinggi pendapatan akan meningkat. Dengan ekspansi pendapatan di kemudian hari, pendukung keuangan akan menempatkan modal mereka dalam organisasi.

Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Sutedja (2018), Indah Sari (2020), bahwa manfaat kerja sampai tingkat tertentu mempengaruhiantisipasi pendapatan kerja di masa depan. Ini masuk akal karena alasan bahwa tunjangan kerja mempertimbangkan biaya kerja organisasi untuk latihan utamanya. Meskipun demikian, dalam biaya kerja ada biaya yang sebenarnya harus dibayar dan biaya yang dibayarkan terlebih dahulu agar dapat mempengaruhi dana organisasi mulai sekarang. Jadi, jika tunjangan kerja meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, pendapatan diharapkan juga meningkat. Selanjutnya, tugas-tugas yang bermanfaat akan menghasilkan perolehan uang tunai yang berlebihan dari jumlah yang disumbangkan, dan sebagai hasilnya akan meningkatkan arus kas masuk. Sehingga tunjangan kerja dianggap sebagai bekal untuk dimanfaatkan sebagai alasan untuk mengantisipasi pendapatan di masa depan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan Siregar (2021), Ratnasari (2020) yang menunjukkan bahwa tunjangan kerja tidak secara keseluruhan mempengaruhi latihan pendapatan kerja, hal ini terjadi karena perbedaan pendekatan organisasi dalam mengevaluasi atau memutuskan pekerjaan. biaya di setiap organisasi. .

Mengingat efek samping dari tinjauan ini, masuk akal bahwa tunjangan kerja secara signifikan mempengaruhi perkiraan pendapatan di masa depan, karena bagian dari tunjangan kerja yang terkait dengan pendapatan kerja adalah kesepakatan, angsuran kepada penyedia, biaya resmi dan umum yang mencakup kompensasi perwakilan, kesepakatan. yang memasukkan biaya perwakilan di divisi pemasaran, sehingga ketika harga penawaran tinggi, bayaran dari klien juga tinggi,

jadi jika tunjangan kerja meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, pendapatan diharapkan juga meningkat, jadi tunjangan kerja dipandang sebagai perlengkapan untuk digunakan sebagai alasan untuk meramalkan pendapatan kerja di masa depan.

### **Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompensasi total tidak sedikit banyak mempengaruhi perkiraan pendapatan kerja di kemudian hari. Mengingat nilai kritis  $0,770 > 0,05$ , cenderung beralasan bahwa keuntungan secara keseluruhan tidak berdampak setengah-setengah dalam mengantisipasi pendapatan masa depan pada Organisasi Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI.

Dengan demikian, efek samping dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis sinyal karena pendukung keuangan tidak fokus pada keuntungan keseluruhan dalam meramalkan pendapatan, kompensasi total tidak berdampak dalam mengantisipasi pendapatan kerja di masa depan, hal ini dengan alasan bahwa nilai kompensasi total adalah diperoleh dari perbedaan antara gaji dan biaya non-kerja dan penilaian tahunan. Ini terkait dengan dampak bea pada nilai keuntungan bersih. Biaya memiliki perkiraan mereka sendiri yang sulit untuk diantisipasi karena perubahan prinsip dan ganti rugi keuangan yang dibuat oleh spesialis biaya yang membuat nilai keuntungan bersih sulit untuk digunakan dalam memperkirakan aliran masa depan.

Efek samping dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Ratnasari (2020), Wulandari (2021), dan Sari (2020) bahwa laba bersih tidak memiliki dampak fraksional dalam meramalkan pendapatan kerja di masa depan. Ini masuk akal karena keuntungan bersih adalah pengumpulan di mana ada pembayaran lain dan biaya premi yang dapat menyebabkan perubahan pendapatan di kemudian hari. Selain itu, karena keuntungan bersih mempertimbangkan tingkat harga bea, perhitungan biaya itu sendiri sulit untuk diperkirakan karena perubahan prinsip atau perbaikan keuangan yang dibuat oleh spesialis tugas yang menyebabkan nilai keuntungan keseluruhan menjadi sulit untuk digunakan sebagai indikator dalam mengantisipasi pendapatan masa depan.

Pemeriksaan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Sutedja (2018), Siregar (2021), yang menunjukkan bahwa keuntungan secara keseluruhan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan kerja di kemudian hari. Hal ini terjadi karena keuntungan bersih memperkirakan nilai yang dapat diberikan substansi kepada pemberi dana dan menunjukkan porsi keuntungan yang akan disimpan dalam organisasi dan akan dibagikan sebagai keuntungan.

Mengingat konsekuensi dari tinjauan ini, masuk akal bahwa keuntungan keseluruhan tidak mempengaruhi pendapatan kerja di kemudian hari. Hal ini karena setiap organisasi menciptakan keuntungan bersih yang berbeda, dalam kompensasi total ada biaya gaji dan bunga lainnya dan selanjutnya perkiraan biaya dalam kompensasi total. Hal ini dapat menyebabkan perubahan pendapatan masa depan, sehingga keuntungan secara keseluruhan tidak dapat digunakan untuk mengantisipasi pendapatan masa depan.

### **Pengaruh Laba Operasi Dan Laba Bersih Secara Simultan Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI**

Mengingat konsekuensi dari pengujian sinkron (Uji F) diasumsikan bahwa upah kerja dan laba bersih akan mempengaruhi pendapatan kerja di kemudian hari.



Dengan mendapatkan nilai kritis  $0,000 < 0,05$ , Diakui Hadi, menyiratkan bahwa faktor keuntungan kerja dan keuntungan keseluruhan pada saat yang sama secara fundamental mempengaruhi pendapatan masa depan pada Organisasi Sub Wilayah Pertambangan Batubara yang Tercatat di BEI.

Oleh karena itu akibat dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis sinyal, pada prinsipnya data tanda peningkatan keuntungan merupakan tanda yang layak atau berita menggembirakan yang diperoleh oleh pemberi dana dan penyewa. Data laba menyajikan gambaran organisasi sebelum, sekarang, dan masa depan untuk ketahanan organisasi yang diperlukan oleh pendukung keuangan sebagai ujian untuk mengejar pilihan usaha.

Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Wulandari (2021), Sutedja (2018), Siregar (2021), Ratnasari (2020) dan Sari (2020) bahwa keuntungan kerja dan keuntungan keseluruhan sangat persuasif sementara di Alasan bahwa keadaan dalam pengalaman pendapatan kerja menggunakan kenaikan dan penurunan yang sangat besar sehingga dapat berdampak pada perkiraan pendapatan pada periode berikutnya.

Mengingat konsekuensi dari tinjauan tersebut dianggap bahwa imbalan kerja dan keuntungan bersih secara bersamaan sangat persuasif karena keadaan dalam pendapatan kerja mengalami biaya yang sangat meningkat dan berkurang sehingga dapat berdampak pada perkiraan pendapatan kerja di tahun berikutnya.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam tinjauan ini, diasumsikan bahwa tunjangan kerja secara signifikan mempengaruhi pendapatan kerja terhadap pendapatan kerja, sedangkan keuntungan bersih mempengaruhi pendapatan kerja. Selain itu, pada saat yang sama manfaat kerja dan keuntungan bersih pada dasarnya mempengaruhi pendapatan kerja.

### **Saran**

Disarankan agar organisasi sub-area pertambangan batubara terus memperluas tingkat keuntungan bersih mereka. karena organisasi yang memiliki manfaat besar tidak memastikan bahwa organisasi memiliki cukup uang untuk membayar komitmennya. Dengan demikian, dengan asumsi keuntungan bersih besar, hampir pasti, pendapatan masa depan dapat meningkatkan keuntungan.

Untuk organisasi, ditentukan agar mereka terus mengikuti tulisan terkini tentang perencanaan ringkasan fiskal, sehingga peninjau otonom dapat dengan pasti melaporkan ringkasan fiskal untuk didistribusikan, karena mereka telah menjauhkan diri dari faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan peninjauan. Baik dalam eksplorasi ini atau tidak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tentang Laporan Arus Kas Disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 7 September 1994. Jakarta: IAI.*

Ratnasari, N. (2020). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sari, I. D. (2020). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang*.

Siregar, I. P. (2021). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Dimasa Mendatang*.

Spence, A. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal Of Economics* .

Sugiyono. (2019). *Metode Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sutedja, A. (2018). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia*.

Wulandari, E. A. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Barang Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI*.